JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 7 Nomor 2, April 2026. halaman 91 - 104
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Dian Sahpitri[a], Budi Gautama Siregar[b], Azwar Hamid[c], Aswadi Lubis[d]
[abcd] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*
email: budigautama@uinsyahada.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effects of Islamic financial literacy and financial self-efficacy on the financial behavior of students at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. The study employs primary data collected through a questionnaire survey administered to 80 undergraduate students from the 2021 cohort. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on students' financial behavior, suggesting that a better understanding of Islamic financial principles and practices encourages more planned and responsible financial behavior. In addition, financial self-efficacy is also found to have a positive and significant influence on financial behavior, indicating that individuals' confidence in their ability to manage personal finances plays an important role in daily financial decision-making. These findings provide practical implications for higher education institutions to strengthen Islamic financial literacy education and enhance students' financial self-confidence as a strategy to promote healthy and sustainable financial behavior. Future studies are recommended to expand the sample size and incorporate additional variables to obtain a more comprehensive understanding of the determinants of students' financial behavior.

Keywords: Islamic financial literacy, financial self-efficacy, financial behavior, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 mahasiswa angkatan 2021. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap prinsip dan praktik keuangan syariah mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Selain itu, *financial self-efficacy* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi untuk memperkuat edukasi literasi keuangan syariah dan pengembangan kepercayaan diri finansial mahasiswa sebagai upaya membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan menambahkan variabel lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, *financial self-efficacy*, perilaku keuangan, mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku konsumsi mahasiswa, khususnya melalui kemudahan akses terhadap *platform e-commerce* dan layanan keuangan digital. Kondisi ini memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa yang ditandai oleh kecendrungan komsumsi *impulsive*, lemahnya perencanaan keuangan dan rendahnya pengendalian pengeluaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat akibat paparan gaya hidup dan promosi konsumtif yang massif (Sabri et al., 2020; Xiao & Neill, 2016).

Fenomena tersebut juga tercermin dalam data nasional yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat literasi dan perilaku keuangan generasi muda. Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan berada pada kategori sedang, perilaku pengelolaan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan praktik yang sehat dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Gambaran umum perilaku keuangan mahasiswa disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Perilaku Keuangan Mahasiswa

No.	Aspek Perilaku Keuangan	Kondisi Umum Mahasiswa
1.	Perencanaan keuangan pribadi	Rendah-sedang
2.	Pengendalian pengeluaran	Belum konsisten
3.	Konsumsi Impulsif	Relatif tinggi
4.	Prioritas kebutuhan	Kurang jelas

Sumber: OJK, 2022

Dalam perspektif Islam, perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual. Konsep *maqāṣid al-syarī'ah* menempatkan penjagaan harta (*ḥifẓ al-māl*) sebagai tujuan utama syariat yang harus diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang bijak, moderat, dan bertanggung jawab (Chapra & Bank, 2022). Prinsip ini menegaskan bahwa perilaku konsumsi yang berlebihan dan tidak terencana bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Hasil observasi awal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki perencanaan keuangan yang sistematis. Dana yang diperoleh, baik dari orang tua maupun penghasilan pribadi, sering kali tidak mencukupi hingga akhir periode karena kebiasaan belanja daring, dorongan mengikuti tren, serta lemahnya pengendalian diri dalam pengeluaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa persoalan perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis.

Secara teoretis, *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri (Netemeyer & Ryn, 1991). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah mencerminkan sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan sesuai nilai Islam, sedangkan *financial self-efficacy* menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan mengelola keuangan. Kedua faktor tersebut dipandang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang sehat (Arianti, 2020).

Sejumlah penelitian menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Farrell et al., 2015;

Lusardi & Mitchell, 2014; Raihan et al., 2022). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan konsistensi yang kuat, karena beberapa studi melaporkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan temuan ini dipengaruhi oleh variasi konteks sosial, karakteristik responden, dan metode pengukuran variabel.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian perilaku keuangan mahasiswa berbasis nilai-nilai syariah serta menjadi rujukan dalam pengembangan edukasi keuangan di perguruan tinggi Islam.

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (1991) untuk menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat berperilaku, yang dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks perilaku keuangan, sikap individu terhadap pengelolaan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan syariah membentuk sikap positif terhadap perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kehati-hatian, keseimbangan, dan tanggung jawab dalam mengelola harta (Chapra & Bank, 2022; Netemeyer & Ryn, 1991).

Selain itu, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Norma subjektif mencerminkan pengaruh lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman sebaya, yang dapat mendorong atau menghambat perilaku keuangan yang sehat. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku merepresentasikan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, yang dalam penelitian ini diwujudkan melalui konsep *financial self-efficacy*. Mahasiswa dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam mengendalikan pengeluaran dan mencapai tujuan keuangan, sehingga lebih mungkin menunjukkan perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Farrell et al., 2015; Xiao & Neill, 2016).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi. Konsep ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai dasar Islam seperti keadilan, keseimbangan, transparansi, dan larangan riba, *gharar*, serta *maysir* (Antara et al., 2016). Dengan demikian, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai pedoman normatif dan praktis dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab sesuai dengan tujuan *maqāṣid al-sharī'ah*.

Secara konseptual, literasi keuangan syariah mencakup beberapa dimensi utama, antara lain pengetahuan keuangan syariah (*knowledge*), sikap keuangan (*attitude*), dan keterampilan atau perilaku keuangan (*behavior*). Pengetahuan keuangan syariah berkaitan dengan

pemahaman individu terhadap instrumen keuangan syariah seperti perbankan syariah, zakat, wakaf, asuransi syariah, dan investasi halal. Sikap keuangan mencerminkan kecenderungan individu dalam menilai pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai Islam, sedangkan keterampilan keuangan tercermin dalam kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara bijaksana (Hafizah et al., 2016; Lusardi & Mitchell, 2014; Sabri et al., 2020)

Dalam konteks perilaku keuangan, literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk keputusan ekonomi yang rasional dan etis. Individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari perilaku konsumtif dan pemborosan, serta lebih berhati-hati dalam penggunaan instrumen keuangan digital yang semakin mudah diakses. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, termasuk perilaku menabung, pengelolaan utang, dan pengendalian pengeluaran (Ariska & Jusman, 2023; Patrisia, Dina; Abror, Abror; Dastgir, 2023)

Bagi mahasiswa, literasi keuangan syariah menjadi aspek yang sangat relevan mengingat mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Mahasiswa dengan literasi keuangan syariah yang rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan impulsive buying, terutama di tengah masifnya perkembangan *e-commerce* dan promosi digital. Sebaliknya, pemahaman keuangan syariah yang baik dapat membantu mahasiswa mengelola pendapatan, baik yang bersumber dari orang tua maupun penghasilan sendiri, secara lebih terencana dan bertanggung jawab, sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Hamdani, 2018; Xiao & Neill, 2016).

Financial Self Efficacy

Financial self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam membuat keputusan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta menghadapi risiko keuangan di masa depan. Konsep ini berakar dari teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan sangat memengaruhi perilaku, ketekunan, dan hasil yang dicapai. Dalam konteks keuangan, individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan, dan mampu mengelola sumber daya keuangan secara rasional (Lown, 2011).

Dalam perkembangan literatur perilaku keuangan, *financial self-efficacy* dipandang sebagai faktor psikologis penting yang menjembatani pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan aktual. Individu yang memiliki pemahaman keuangan belum tentu menunjukkan perilaku keuangan yang sehat apabila tidak disertai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Studi Xiao (2017) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan signifikan dalam mendorong perilaku menabung, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa aspek kognitif dan afektif perlu berjalan seiring dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Pada kalangan mahasiswa, f*inancial self-efficacy* menjadi semakin relevan mengingat fase transisi menuju kemandirian finansial sering kali dihadapkan pada keterbatasan pendapatan dan tingginya tekanan konsumsi. Penelitian yang dilakukan oleh Farrell et al.

(2015) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat *financial self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung mampu mengontrol pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keyakinan finansial berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak usia dini.

Dalam penelitian ini, *financial self-efficacy* diposisikan sebagai determinan perilaku keuangan mahasiswa yang mencerminkan persepsi kontrol diri sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya mengelola keuangan akan memengaruhi intensi dan perilaku aktual dalam penggunaan uang, termasuk dalam menghadapi godaan konsumsi digital dan impulsive buying. Oleh karena itu, semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada cara individu mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, termasuk dalam aktivitas perencanaan, penganggaran, konsumsi, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang. Perilaku ini mencerminkan keputusan nyata yang diambil individu dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi indikator penting dari kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Xiao (2008), perilaku keuangan merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan keuangan, sikap, dan faktor psikologis yang memengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif.

Dalam perspektif perilaku konsumen dan keuangan, perilaku keuangan sering dikaitkan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan jangka panjang. Individu dengan perilaku keuangan yang sehat cenderung memiliki kebiasaan menyusun anggaran, membayar kewajiban tepat waktu, serta menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan. Hilgert et al. (2003) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik berhubungan erat dengan tingkat literasi keuangan, di mana individu yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai lebih mampu menerapkan praktik keuangan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kalangan mahasiswa, perilaku keuangan menjadi isu yang semakin relevan seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi digital dan kemudahan transaksi non-tunai. Tekanan sosial, gaya hidup, serta maraknya *platform e-commerce* berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan *impulsive buying* apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian oleh Jian & Joyce (2010) menemukan bahwa mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat stres keuangan yang lebih rendah serta kesiapan finansial yang lebih baik di masa depan. Hal ini menegaskan pentingnya pembentukan perilaku keuangan sejak usia muda.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, perilaku keuangan dipandang sebagai hasil dari intensi yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, dukungan lingkungan sosial, serta keyakinan akan kemampuan diri (*financial self-efficacy*) akan mendorong individu untuk berperilaku keuangan secara bijak. Oleh karena itu, perilaku keuangan mahasiswa tidak dapat

dilepaskan dari peran literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* sebagai faktor penentu utama dalam membentuk keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Literasi Keuangan Syariah dan *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan manifestasi nyata dari bagaimana individu mengelola, menggunakan, dan merencanakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dalam konteks keuangan syariah, perilaku keuangan tidak hanya dinilai dari aspek efisiensi dan rasionalitas ekonomi, tetapi juga kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariat Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan larangan *israf* (berlebih-lebihan). Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab (Antara et al., 2016).

Literasi keuangan syariah mengacu pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam menggunakan produk serta jasa keuangan syariah secara tepat sesuai dengan prinsip Islam. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu membedakan praktik keuangan yang halal dan non-halal, memahami konsekuensi ekonomi dan spiritual dari setiap keputusan keuangan, serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, terutama dalam pengendalian konsumsi, perencanaan keuangan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah (Abdallah et al., 2025; Hafizah et al., 2016).

Namun demikian, literasi keuangan saja belum tentu cukup untuk mendorong perubahan perilaku keuangan yang konsisten. Banyak individu yang memiliki pengetahuan keuangan memadai tetapi belum mampu menerapkannya secara optimal dalam praktik. Dalam konteks ini, *financial self-efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang memperkuat hubungan antara pengetahuan dan perilaku. *Financial self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, mengatasi tantangan finansial, dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Bandura, 1997; Lown, 2011).

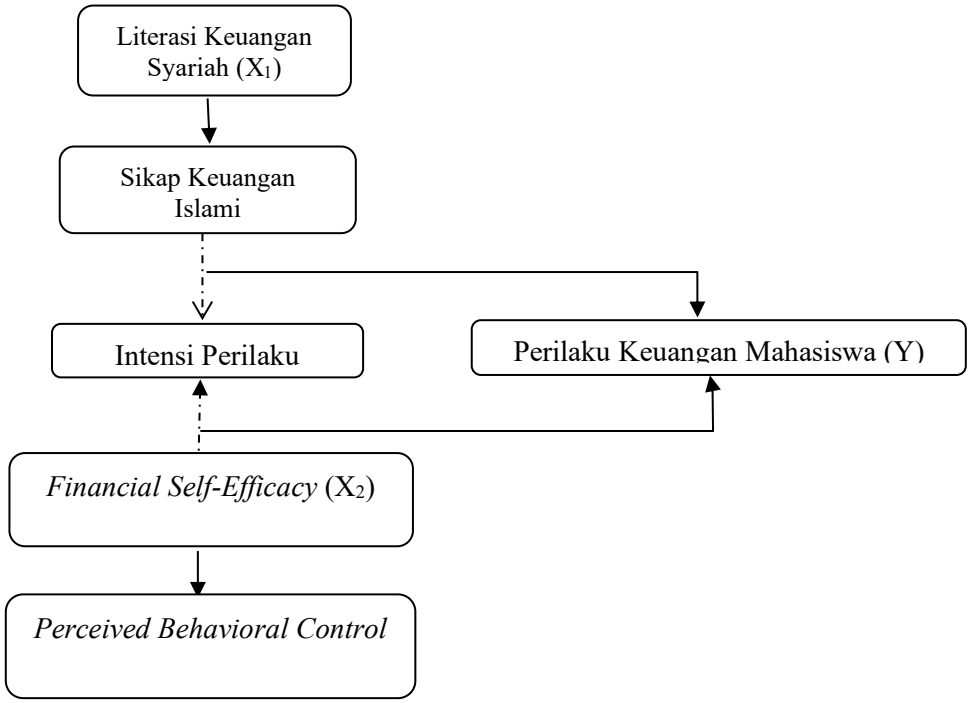
Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap pengeluaran, serta lebih konsisten dalam menerapkan perencanaan keuangan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan positif, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan penghindaran perilaku konsumtif (Farrell et al., 2015; Xiao & Neill, 2016). Hal ini menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang efektif.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai pembentuk sikap (*attitude*) terhadap perilaku keuangan, sedangkan *financial self-efficacy* merepresentasikan *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol diri. Kombinasi keduanya akan memengaruhi intensi individu untuk berperilaku keuangan secara bijak, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku keuangan aktual (Ajzen, 1991). Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* yang dimiliki individu, semakin besar kemungkinan terbentuknya perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pada kalangan mahasiswa, hubungan antara literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya kemudahan akses transaksi digital dan gaya hidup konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan syariah yang baik serta keyakinan terhadap kemampuan finansialnya cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumsi, menghindari impulsive buying, dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah dan financial self-efficacy dapat dipandang sebagai dua faktor kunci yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan literasi keuangan syariah dan financial self-efficacy sebagai variabel independen yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis dalam konteks mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan dengan mengacu pada Theory of Planned Behavior sebagai landasan teoretis utama.



Gambar 1. Kerangka Penelitian untuk Penelitian ini

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris terdahulu, penelitian ini merumuskan hipotesis untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan mahasiswa..

H_1: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan.

H_2: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena fokus penelitian ini adalah mengukur hubungan antarvariabel yang telah ditetapkan dalam model konseptual dan menguji hipotesis yang diajukan secara empiris. Desain eksplanatori memungkinkan peneliti untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dan untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan angkatan 2021 yang berjumlah 392 orang, terdiri atas mahasiswa dari Program Studi Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 responden. Sampel pada setiap program studi ditentukan berdasarkan teknik proportional sampling agar mencerminkan proporsi populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden yaitu mahasiswa angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan agar memiliki pemahaman dasar dalam pengelolaan keuangan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan syariah, *financial self-efficacy*, dan perilaku keuangan. Setiap item instrumen menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Data yang terkumpul diuji terlebih dahulu untuk validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten, sebagaimana dianjurkan dalam literatur metodologis penelitian kuantitatif (Siregar, Budi, Gautama; Hardana, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS karena SEM-PLS mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan dan efektif dengan sampel moderat. SEM-PLS dipilih karena dapat mengestimasi hubungan antarvariabel laten sekaligus menilai kesesuaian model secara komprehensif (Lisboa, 2018). Dalam SEM, terdapat dua tahap utama analisis yaitu pengujian outer model dan inner model. Outer model mengevaluasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya, memastikan bahwa indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukurnya, sedangkan inner model menilai hubungan antarvariabel laten dalam model konseptual.

Evaluasi *outer model* meliputi uji validitas konvergen, diskriminan, dan reliabilitas. Validitas konvergen diukur melalui nilai loading factor dan *Average Variance Extracted* (AVE), dimana indikator yang baik memiliki nilai loading minimal 0,70 dan AVE lebih dari 0,50, menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya. Validitas diskriminan memastikan bahwa konstruk berbeda secara teoretis dan empiris dari konstruk lain, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* dengan batas minimal 0,70 (Hair, 2014). Inner model dianalisis dengan melihat koefisien determinasi (*R-square*) untuk menilai kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, serta *effect size* (*F-square*) untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap endogen. Uji hipotesis dilakukan dengan metode

bootstrapping untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value* guna menilai signifikansi jalur antarvariabel. Signifikansi hubungan ditentukan dengan kriteria p-value < 0,10 sesuai standar banyak penelitian kuantitatif yang menggunakan SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksprisi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian yang memungkinkan responden memberikan jawaban sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka terhadap masing-masing variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan syariah, *financial self-efficacy*, dan perilaku keuangan. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendukung pengujian model penelitian.

Berdasarkan distribusi responden menurut program studi, mayoritas responden berasal dari Program Studi Ekonomi Syariah sebanyak 31 orang atau sekitar 39 persen, diikuti oleh Program Studi Perbankan Syariah sebanyak 29 orang atau 36 persen. Selanjutnya, responden dari Program Studi Akuntansi Syariah berjumlah 10 orang atau 12 persen, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah sebanyak 7 orang atau 9 persen, serta Program Studi Manajemen Keuangan Syariah sebanyak 3 orang atau 4 persen. Distribusi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mewakili seluruh program studi di lingkungan FEBI UIN SYAHADA Padangsidimpuan secara proporsional sesuai dengan karakteristik populasinya.

Sementara itu, berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 60 orang atau 75 persen, sedangkan responden laki-laki berjumlah 20 orang atau 25 persen. Komposisi ini mencerminkan kondisi demografis mahasiswa FEBI UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang secara umum memiliki proporsi mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki, sehingga dapat dianggap representatif terhadap populasi penelitian.

Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pendekatan ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta sesuai untuk penelitian dengan model prediktif dan jumlah sampel yang relatif terbatas. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis.

Validitas diskriminan diuji menggunakan nilai cross loading untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain.

Tabel 2. Nilai Cross Loading Indikator

Indikator	LKS (X_1)	FSE (X_2)	PK (Y)
LKS.1	**0,886**	0,457	0,464
LKS.2	**0,759**	0,294	0,351
LKS.3	**0,838**	0,360	0,387
LKS.4	**0,842**	0,491	0,437
LKS.5	**0,744**	0,307	0,374
LKS.6	**0,711**	0,195	0,218
LKS.7	**0,767**	0,368	0,404
FSE.1	0,249	**0,731**	0,419
FSE.2	0,411	**0,761**	0,858
FSE.3	0,343	**0,711**	0,426
FSE.4	0,290	**0,778**	0,437
FSE.5	0,457	**0,761**	0,932
FSE.6	0,277	**0,772**	0,460
FSE.7	0,360	**0,768**	0,425
FSE.8	0,364	**0,766**	0,438
PK.1	0,455	0,761	**0,934**
PK.2	0,298	0,530	**0,795**
PK.3	0,457	0,761	**0,932**
PK.4	0,439	0,671	**0,884**
PK.5	0,419	0,769	**0,864**
PK.6	0,425	0,689	**0,848**
PK.7	0,400	0,620	**0,785**
PK.8	0,462	0,695	**0,883**

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,613	Valid
Financial Self-Efficacy (X2)	0,642	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	0,671	Valid

Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan Syariah (7 indikator)	0,883	0,907
Financial Self-Efficacy (8 indikator)	0,901	0,921
Perilaku Keuangan (8 indikator)	0,918	0,932

Seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Kategori
Perilaku Keuangan (8 indikator)	0,563	Moderat

Nilai R-square sebesar 0,563 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan financial self-efficacy mampu menjelaskan 56,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa.

Tabel 6. Nilai F-Square

Variabel Endogen	R-Square	Kategori
LKS dengan PK	0,183	Sedang
FSE dengan PK	0,247	Sedang

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk memperoleh nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur	t-Statistic	P-Value	Ket.
H1	Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa	0,342	2,614	0,009	Diterima
H2	*Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan	0,418	3,127	0,002	Diterima

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai prinsip, produk, dan praktik keuangan syariah mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap (*attitude*) individu terhadap perilaku keuangan. Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan syariah akan membangun evaluasi positif terhadap perilaku seperti perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, dan penggunaan produk keuangan yang sesuai prinsip syariah. Menurut Ajzen (1991), sikap positif terhadap suatu perilaku akan meningkatkan intensi individu untuk menampilkan perilaku tersebut secara nyata.

Selain membentuk sikap, literasi keuangan syariah juga berkaitan dengan norma subjektif (*subjective norm*). Mahasiswa yang memahami nilai-nilai keuangan syariah cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap norma sosial dan religius dalam pengelolaan keuangan, seperti larangan israf dan anjuran perencanaan harta. Norma-norma tersebut menciptakan tekanan sosial positif yang mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku keuangannya dengan nilai yang dianut

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu, khususnya pada kelompok mahasiswa dan generasi muda Muslim (Hafizah et al., 2016). Literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran etis dan moral dalam pengelolaan keuangan.

Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa melalui mekanisme sikap dan norma subjektif sebagaimana dijelaskan dalam TPB. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah di perguruan tinggi dapat menjadi instrumen penting dalam membangun perilaku keuangan mahasiswa yang sehat, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu tersebut bertindak dalam situasi keuangan nyata. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan pribadinya (Lown, 2011).

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *financial self-efficacy* berkaitan erat dengan dimensi *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Ketika mahasiswa merasa memiliki kemampuan dan kontrol yang memadai atas kondisi keuangannya, maka intensi untuk berperilaku keuangan secara positif akan semakin kuat dan lebih mungkin direalisasikan.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang baik. Tanpa keyakinan diri yang kuat, individu cenderung ragu dalam mengambil keputusan keuangan dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. *Financial self-efficacy* berfungsi sebagai penguat psikologis yang menjembatani pengetahuan dan tindakan keuangan (Bandura, 1997).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* merupakan prediktor signifikan perilaku keuangan, terutama pada kelompok mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial (Ariska & Jusman, 2023; Farrell et al., 2015). Dalam konteks ini, *financial self-efficacy* membantu mahasiswa mengatasi tekanan konsumtif dan meningkatkan disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *financial self-efficacy* memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa melalui mekanisme perceived behavioral control sebagaimana dijelaskan dalam TPB. Penguatan *financial self-efficacy* melalui edukasi dan pengalaman praktis pengelolaan keuangan menjadi langkah strategis untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan syariah, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara mandiri. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada peran sikap dan

perceived behavioral control dalam membentuk perilaku keuangan.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan syariah dan *financial self-efficacy* di lingkungan perguruan tinggi sebagai bagian dari strategi pembentukan perilaku keuangan mahasiswa yang sehat dan bertanggung jawab. Perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, perlu mengintegrasikan edukasi keuangan syariah yang aplikatif serta program pengembangan kepercayaan diri finansial ke dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional, etis, dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang terbatas pada satu fakultas dan satu angkatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya menguji dua variabel independen, sementara perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum diakomodasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menambahkan variabel lain seperti pengaruh keluarga, gaya hidup digital, atau faktor religiusitas, serta menggunakan pendekatan *longitudinal* agar mampu menangkap dinamika perilaku keuangan mahasiswa secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, *35*(2), 347–370.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy : The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, *37*(16), 196–202. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7

Arianti, B. F. (2020). *Pengaruh Pendapatan dan Prilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening*. *10*(1), 13–36.

Ariska, S. N., & Jusman, J. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *7*, 2662–2673.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.

Chapra, M. U., & Bank, I. D. (2022). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī ' ah*.

Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2015). The significance of financial self-efficacy in explaining women ' s personal finance behaviour. *JOURNAL OF ECONOMIC PSYCHOLOGY*. https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001

Hafizah, S., Rahim, A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). *Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis*. *6*, 32–35.

Hair, J. F. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. sage.

Hamdani, M. (2018). *Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka*. *1*(1), 139–145.

Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, *89*, 309.

Jian, J., & Joyce, X. Æ. (2010). *Financial Socialization of First-year College Students : The Roles of Parents , Work , and Education*. 1457–1470. https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x

Jing Jian Xiao, N. P. (2017). *Financial education and financial satisfaction : Financial literacy , behavior , and capability as mediators Introduction*. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009

Lisboa, U. N. De. (2018). *Partial least squares path modeling : Quo vadis ?* 1–8. https://doi.org/10.1007/s11135-018-0689-6

Lown, J. M. (2011). *Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale*.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *52*, 5–44.

Netemeyer, R., & Ryn, M. Van. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*.

Patrisia, Dina; Abror, Abror; Dastgir, S. et al. (2023). *Generation Z ' s financial behaviour : the role of Islamic financial literacy*. https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.540.This

Raihan, M., Firdausi, A., & Kasri, R. A. (2022). *Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia : A Multidimensional Approach*. *2022*, 77–94. https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94

Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). *Management Science Letters*. *10*, 889–900. https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007

Siregar, Budi, Gautama; Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Pertama). Merdeka Kreasi Group.

Xiao, J. J. (2008). *Applying Behavior Theories to Financial*. 69–81.

Xiao, J. J., & Neill, B. O. (2016). *Consumer financial education and financial capability*. *00*. https://doi.org/10.1111/ijcs.12285